

**Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin  
Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)  
Di Puskesmas Buaran Kabupaten Dan  
Puskesmas Buaran Kota**

**Mokhamad Arifin**

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

**Haliza Ainnun Naja**

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

[halizaainnunaja@gmail.com](mailto:halizaainnunaja@gmail.com)

**Abstrak**

Pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sangat penting untuk calon pengantin yang akan menikah, karena dengan melakukan imunisasi Tetanus Toksoid saat hendak menikah akan meningkatkan kekebalan tubuh dari infeksi tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) direkomendasikan sebagai bagian dari persiapan pernikahan dan merupakan syarat penting untuk mendapatkan surat nikah di Kantor Urusan Agama. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 30 responden calon pengantin. Tempat Penelitian di Puskesmas Buaran Kabupaten dan Puskesmas Buaran Kota. Pengetahuan imunisasi TT diukur menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Buaran Kabupaten dan Puskesmas Buaran Kota sebanyak 16 calon pengantin (53,3%) mempunyai pengetahuan baik, dan 14 calon pengantin (46,7 %) masih mempunyai pengetahuan kurang. Dalam penelitian ini masih ada sebagian calon pengantin yang mempunyai pengetahuan kurang, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi calon pengantin.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Calon Pengantin, Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

**PENDAHULUAN**

Salah satu inisiatif nasional dan internasional yang bertujuan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas penyakit adalah program imunisasi. Program Pengembangan Imunisasi (PPI) sebuah program terpadu dan kooperatif mengawasi program imunisasi dasar masyarakat Indonesia yang termasuk dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat (Septi, 2019).

Data cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Indonesia dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) target capaian 90% hal ini menunjukkan adanya peningkatan cakupan imunisasi TT, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak calon pengantin yang mendapatkan perlindungan yang memadai terhadap penyakit tetanus.

Data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah cakupan imunisasi TT1 sampai TT5 pada Wanita Usia Subur (Hamil Dan Tidak Hamil) tahun 2023 bervariasi di rentang angka 0 - 11,3 persen, meningkat dibanding tahun 2022 yang sebesar 2,6 persen. Adapun laporan imunisasi

rutin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2024 dengan data cakupan imunisasi TT1 pada calon pengantin mencapai 552 orang.

Program imunisasi tetanus toksoid dilakukan untuk wanita usia subur dalam upaya untuk menurunkan insiden infeksi tetanus. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Imunisasi, wanita usia subur termasuk kelompok yang menjadi sasaran imunisasi tambahan. Mengulangi imunisasi dasar dengan imunisasi lanjutan membantu menjaga tingkat kekebalan dan memperpanjang durasi perlindungan. Semua pasangan yang akan menikah wajib menjalani pemeriksaan kesehatan pranikah, yang meliputi vaksinasi Tetanus Toksoid (TT). Profesional kesehatan memberikan sertifikat gratis Tetanus Toksoid (TT) untuk melengkapi berkas kantor urusan agama (Kesehatan, 2020).

Pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sangat penting untuk calon pengantin yang akan menikah, karena dengan melakukan imunisasi Tetanus Toksoid saat hendak menikah akan meningkatkan kekebalan tubuh dari infeksi tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) direkomendasikan sebagai bagian dari persiapan pernikahan dan merupakan syarat penting untuk mendapatkan surat nikah di Kantor Urusan Agama (Rezeki, 2017).

Infeksi tetanus dapat merusak sistem saraf dan jika tidak diobati dapat mematikan, yang membuat inisiatif pencegahan tetanus ini penting. Penyakit tetanus bisa berakibat fatal, racun bakteri *Clostridium tetani* adalah akar penyebabnya. Hampir setiap jenis tanah mengandung bakteri ini, tetapi tanah yang mengandung pupuk kandang sangat umum. Selain itu bakteri tetanus dapat ditemukan dalam besi berkarat, kotoran manusia dan hewan, serta debu rumah tangga. Bakteri tetanus dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka terbuka (Putu, 2018).

Bakteri dapat menginfeksi luka tusukan kecil atau goresan kecil pada kulit, tetapi infeksi tetanus lebih mungkin terjadi pada luka dalam seperti luka tusukan, gigitan, luka bakar, luka, atau bisul. Eksotoksin adalah racun yang disekresikan oleh bakteri yang masuk melalui luka dan berjalan melalui kelenjar getah bening dan aliran darah. Kekakuan dan kejang otot yang khas disebabkan oleh pengikatan oksitosin ini selanjutnya ke sel-sel saraf. Jenis kondisi ini dianggap cukup parah karena bias robekan otot mengakibatkan keretakan tulang atau kompresi tulang belakang (Putu, 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan perempuan usia subur sebagai mereka yang masih produktif, khususnya mereka yang berusia antara 15 dan 49 tahun. Vaksin tetanus toksoid merupakan salah satu vaksinasi yang diberikan kepada wanita yang sedang dalam usia subur. Tujuan vaksinasi ini adalah untuk mencegah tetanus, perlindungan lebih dari 90% terhadap infeksi tetanus dimungkinkan dengan vaksinasi tetanus lengkap. Lima vaksinasi tetanus akan memberikan perlindungan 25 tahun terhadap tetanus bagi wanita usia subur (Kesehatan, 2020).

Untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT dan menjalankan program imunisasi Tetanus Toxoid kepada calon pengantin yang akan menikah, Kementerian Kesehatan mengadakan kerjasama dengan Kementerian Agama. Hal itu dikarenakan sasaran program imunisasi TT ialah wanita yang umumnya telah terdaftar untuk menikah di KUA. Dalam program ini, Dinas Kesehatan ataupun KUA setempat, saling membentuk divisi maupun bagian yang bertanggung jawab dalam menangani program imunisasi tersebut (Mahduroh, 2023).

Dari wawancara pada tanggal 9 Oktober 2024 yang dilakukan pada 10 calon pengantin wanita di KUA Buaran, 4 orang mengakui bahwa imunisasi toksoid tetanus sangat penting untuk melindungi diri mereka sendiri dari infeksi tetanus dan 6 orang mengindikasikan bahwa

mereka tidak mengetahui apa itu imunisasi TT, mereka menerima vaksinasi atas rekomendasi keluarga mereka atau sebagai syarat untuk mendaftarkan pernikahan di KUA.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Buaran Kabupaten dan Puskesmas Buaran Kota.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Buaran Kabupaten Dan Puskesmas Buaran Kota. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 calon pengantin yang mendaftar pernikahan ke Kantor Urusan Agama Buaran pada bulan Mei dan menggunakan Teknik total sampling. Dengan kriteria inklusi calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya di KUA Buaran, calon pengantin yang akan melakukan imunisasi TT di Puskesmas Buaran Kabupaten dan Puskesmas Buaran Kota dan kriteria eksklusi calon pengantin yang tidak bersedia menjadi responden, calon pengantin yang tidak komunikatif, calon pengantin yang sedang mengalami kontraindikasi seperti demam atau infeksi akut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk presentase pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toksoid.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan 30 responden di Di Puskesmas Buaran Kabupaten dan Puskesmas Buaran Kota dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. 4**

**Distribusi Jawaban Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Buaran Kabupaten dan Puskesmas Buaran Kota**

No.	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1.	Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh	29	96,7	1	3,3
2.	Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi	27	90,0	3	10,0

No.	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
	obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus				
3.	Toksoid adalah sebuah toksin bakteri yang dimodifikasi agar tidak beracun (umumnya dengan formal dehidat), tetapi tetap memiliki kemampuan untuk merangsang pembentukan antitoksin (antibodi) sehingga menghasilkan kekebalan aktif	27	90,0	3	10,0
4.	Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah	14	46,7	16	53,3
5.	Tujuan utamanya adalah untuk melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan terkena kejang akibat infeksi pada tali pusat	28	93,3	2	6,7
6.	Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah vaksin yang diberikan untuk mencegah penyakit tetanus	29	96,7	1	3,3
7.	Manfaat melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah mendapatkan kekebalan tubuh yang dapat melindungi ibu hamil dan calon pengantin wanita (catin) dari penyakit tetanus	29	96,7	1	3,3
8.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian	26	86,7	4	13,3
9.	Calon pengantin (catin) wajib melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	29	96,7	1	3,3
10.	Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diberikan sebanyak dua kali kepada calon pengantin wanita dengan jarak 4 minggu sebelum pernikahannya	1	3,3	29	96,7
11.	Lama masa perlindungan TT2 ke TT3 adalah 3 tahun	25	83,3	5	16,7
12.	Penyakit tetanus dapat terjadi pada Bayi Baru Lahir (BBL), Calon Pengantin	25	83,3	5	16,7

No.	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
13.	Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali	15	50,0	15	50,0
14.	Efek samping Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) biasanya hanya gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan di tempat suntikan yang berlangsung 1-2 hari akan sembuh sendiri sehingga tidak memerlukan tindakan atau pengobatan	28	93,3	2	6,7
15.	Tujuan melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yaitu mencegah penyakit tetanus	30	100,0		
16.	Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian Bayi Baru Lahir (BBL)	25	83,3	5	16,7
17.	Puskesmas Buaran Kabupaten dan Puskesmas Buaran Kota melayani imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin	30	100,0		
18.	Penyakit tetanus merupakan penyakit menular	14	46,7	16	53,3

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat dari hasil kuisioner pada pernyataan negatif bahwa pada butir 4 masih terdapat responden sebanyak 46,7% salah menjawab pernyataan “Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah”. Pada butir 10 juga terdapat 3,3% responden salah menjawab pada pernyataan “Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diberikan sebanyak dua kali kepada calon pengantin wanita dengan jarak 4 minggu sebelum pernikahannya”. Pada butir 13 sebagian responden sebanyak 50,0% juga salah menjawab pernyataan “Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diberikan 6 bulan 1 kali”. Pada butir 18 masih terdapat responden sebanyak 46,7% salah menjawab pernyataan “Penyakit tetanus merupakan penyakit menular”. Seharusnya pada pernyataan negatif pada nomor soal 4, 10, 13 dan 18 responden menjawab pernyataan dengan jawaban “benar”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Buaran Kabupaten dan Puskesmas Buaran Kota pada 30 responden didapatkan hasil sebanyak

16 calon pengantin (53,3%) mempunyai pengetahuan baik, dan sebanyak 14 calon pengantin (46,7 %) masih mempunyai pengetahuan kurang.

Responden yang akan melakukan imunisasi TT di Puskesmas Buaran Kabupaten dan Kota, terbanyak berusia 23 tahun dengan jumlah 10 responden (33,3%), sedangkan lainnya berusia 24 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), berusia 22 tahun sebanyak 6 responden (20,0%) dan berusia 25 tahun sebanyak 6 responden (20,0%).

Pendidikan responden terbanyak pendidikan SMA dengan jumlah 22 responden (73,3%) sedangkan paling sedikit pendidikan Perguruan Tinggi dengan jumlah 8 responden (26,7%).

## REFERENSI

Alexander. (2019). *Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid*. Jurnal kesehatan, 9.

Doli, J. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan*. Pustaka baru press.

Hasmi. (2022). *Metode penelitian epidemiologi* (2nd ed.). CV. Trans Info Media.

Ismail, N. (2019). *Metodologi penelitian sosial* (Lutfiah (ed.)). penerbit media sahabat cendekia.

Kartika. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Kesiapan Menikah. *Healthsains*, 4.

Kesehatan, K. (2020). *Profil kesehatan indonesia tahun 2019*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Lilik, P. (2024). *Mengenal imunisasi pada ibu dan anak* (D. Esti Restiana (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.

Mahduroh. (2023). sentri journal riset ilmiah. *Sentri Journal Riset Ilmiah*, 2 no.6. <http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>

Masriadi. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan kedokteran dan keperawatan*. CV. Trans Info Media.

Masturoh, A. (2018). metodologi penelitian kesehatan. In Widiyono (Ed.), *kementrian kesehatan republik indonesia*. penerbit lembaga chakra brahmada lentera.

Nasir. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (cetakan 2). Nuha Medika.

Nina, S. M. (2018). *Imunisasi untuk anak* (2nd ed.). Nuha Medika.

Nurdin, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. penerbit media sahabat cendekia.

Purwo, S. nugroho. (2020). *Analisis data penelitian bidang kesetahan*. Gosyen Publishing.

Putu, M. (2018). *Buku ajar imunisasi* (1st ed.). In Media.

- Rezeki, S. (2017). *Pedoman imunisasi di indonesia* (6th ed.). Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sardiyannah. (2020). Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Pendidikan*, 7 no 1. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Septi, D. R. (2019). *Pedoman praktis imunisasi pada anak* (Tim UB Press (ed.); 1st ed.). UB Press.
- Sucipto, D. C. (2020). *Metodelogi penelitian kesehatan* (1st ed.). Gosyen Publishing.
- Suntama, P. (2023). Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Swarjana i ketut. (2022). *konsep pengetahuan* (R. Indra (ed.); 1st ed.). ANDI anggota IKAPI.
- Wawan. (2019). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Dokter nuha.
- Widiyono. (2023). *Buku mata ajar konsep dasar metodologi penelitian keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmada Lentera.